

## **Andoke-andoke bhe akapo-kapoluka (t009)**

*Teks ini diceriterakan pada tahun 1985 oleh Wa Sukia dan Hanamu di Mabodo.*

Talahano ini andoke-andoke nosalohi akapo-kapoluka dakumala daeladu kalei. Kansuru dokala. Deusamo kalei sepughu, maka dopobhera. Andoke-andoke noala gholeno, akapo-kapoluka noala korono. Kansuru doladue. Pada doladue dosulimo.

Nopooli nomintae dokalamo dosoloe. Dorato kaawu, nofeenamo akapo-kapoluka, “Peda hae itua, andoke-andoke?” “Aa... notumbu mbaleu-leu inodia.” Pasina amba akapo-kapoluka, “Setongkumo roonoa inodia.” Pada aitu dosulimo. Nopooli nomintae dokalamo tora dosoloe. Nofeenamo tora akapo-kapoluka, “Peda hae itua, andoke-andoke?” “Aa... notumbu mbaleu-leu inodia.” “Inodia raa tongkumo.” Pasina dosulimo tora. Nopooli nomentae dokalamo tora dosoloe. “Peda hae itua, andoke-andoke?” “Aa... notumbu mbaleu-leu.” “Inodia tolu tongkumo.” Kansuru dosuli tora. Pada itu dofentohoanemo deki.

Pasina nompompona kaawu dokalamo tora dosoloe. Garaa dorato kaawu, kalei andoke-andoke nomatemo, tamaka kalei akapo-kapoluka nokokopuhumo. Pada aitu dosulimo tora. Nompona kaawu dokalamo tora dosoloe. Dorato kaawu, garaa kalei akapo-kapoluka notahamo, tamaka kalei andoke-andoke nobutomo. Akapo-kapoluka noghoghondo kataano katahano kaleino, noasiane. Kadahano naomaaemo, tamaka miina namoolia nofonisiea. Pada kaawu aitu nobisaramo andoke-andokea, “Madaho amonisiangkoe inodi.” Amba akapo-kapoluka, “Uumbe, tamaka madaho ggoro kanau bhe inodi.” Andoke-andoke kansuru nofonisie. Norato te tumbu, kansuru nobhensiemo motahano maka nofumaa. “Ee... ggoro kanau bhe idi,” ambano akapo-kapoluka. Garaa tanoghoroghoo kulino. Mahingga nobhari pakuno nesaloa, keseno noghoroane kansuru kulino.

Pada kaawu aitu akapo-kapoluka nopanamo lalono. Kansuru neteiane suo (kanaino wulu) we ghowano kalei. Nopada kaawu nofumaa andoke-andoke nopundamo, kansuru nopee ne kanaino wulu. Kamatehanomo. Dadi noseremo reano. Kansuru notaghoe akapo-kapoluka. Pada aitu nokalamo noasoe bhe notola-tolaane. Nompona kaawu noliliane, pasina noalamo. Gholino kansuru negholiane mbololo. Pada aitu nosulimo bhe notengki-tengkie. Ambano, “Nduu-nduu mbololo, tambono ngkaudeku.” Ghuluhano gholino reano leheno andoke-andoke.

---

### **Monyet dan Kura-kura**

Sekali waktu Monyet mengajak Kura-kura untuk pergi menanam pisang. Langsung mereka pergi. Mereka mencungkil sebatang pisang lalu dipotong dua. Monyet mengambil pucuknya, Kura-kura mengambil pangkalnya. Langsung mereka menanamnya. Sesudah menanamnya mereka pulang.

Keesokan harinya mereka pergi melihatnya. Sesampainya di sana, Kura-kura bertanya, “Bagaimana Monyet?” “Aa... saya punya agak layu.” Lalu kata Kura-kura, “Saya punya

sudah sehelai daunnya.” Sesudah itu mereka pulang. Keesokan harinya mereka pergi lagi melihatnya. Kura-kura bertanya lagi, “Bagaimana Monyet?” “Aa... saya punya agak layu.” “Saya punya sudah dua helai daunnya.” Sesudah itu mereka pulang lagi. Keesokan harinya mereka pergi lagi melihatnya. “Bagaimana Monyet?” “Aa... saya punya agak layu.” “Saya punya sudah tiga helai daunnya.” Langsung mereka pulang. Sesudah itu mereka berhenti dulu.

Setelah beberapa lama mereka pergi lagi melihatnya. Setelah mereka sampai ternyata pisang Monyet sudah mati, tetapi pisang Kura-kura sudah muncul jantungnya. Kemudian mereka pulang lagi. Beberapa lama kemudian mereka pergi lagi melihatnya. Setibanya di sana, ternyata pisang Kura-kura sudah masak, sedang pisang Monyet sudah membusuk. Kura-kura melihat betapa bagus pisangnya yang masak, ia menyukainya. Ia ingin sekali memakannya, tetapi tidak bisa memanjatnya. Kemudian Monyet berkata, “Nanti saya yang panjatkan untukmu.” Kata Kura-kura, “Ya, tetapi buang juga untuk saya.” Monyet langsung memanjatnya. Sesampainya di atas, langsung menguliti yang masak lalu memakannya. “Ee... buang juga untuk saya,” kata Kura-kura. Ternyata hanya kulitnya yang dibuang untuknya. Meskipun banyak kali ia meminta, selalu dibuangkan kulitnya.

Sesudah itu Kura-kura mulai merasa geram. Ia langsung menancapkan ranjau (buluh yang diruncingkan) di bawah pohon pisang. Setelah makan Monyet melompat, langsung mendarat di atas ranjau, karena itu ia mati. Sehingga darahnya mengucur. Langsung Kura-kura menadah darahnya. Sesudah itu ia pergi menjualnya sambil memanggil-manggil. Setelah berkeliling, akhirnya terjual. Harganya langsung dibelikan gong. Setelah itu ia pulang sambil memukul-mukul gong. Katanya, “Duk duk bunyi gong, hasil alat kelaminku.” Maksudnya harga darah alat kelamin Monyet.

Terjemahan Bahasa Indonesia oleh Lukas Atakasi, 2016

---

## **The monkey and the tortoise**

One day the monkey asked the tortoise to go and plant a banana tree. At once they went. They dug out a young banana shoot, and split it up. The monkey took the top half, the tortoise took the bottom half. At once they each planted their half. After they had planted them, they returned home.

The next morning they went to take a look. When they got there, the tortoise asked, “How is it, monkey?” “Ah, mine is withering.” Then the tortoise said, “Mine already has one leaf.” Then they went home. The next morning they went to take another look. The tortoise asked again, “How is it, monkey?” “Ah, mine is withering.” “Mine already has two leaves.” Then they went home again. The next morning they went again to take a look. “How is it, monkey?” “Ah, mine is withering.” “Mine already has three leaves.” At once they went home again. After that they stopped going for a while.

After a rather long time they went again to take a look. When they arrived, the monkey's banana tree had died, but the tortoise's banana tree already had a large flower blossom. Then

they went home again. After a long time they went again to take a look. When they arrived, the bananas in the tortoise's tree were already ripe, but the monkey's tree was rotting away. The tortoise saw how good his ripe bananas looked, and he liked them. He wanted to eat them, but he was unable to climb the tree to get them. Then the monkey spoke. "I will climb the tree for you to get them." The tortoise said, "Yes, but throw down some for me as well." The monkey immediately climbed the tree. When he arrived at the top, at once he peeled the ripe bananas and ate them. "Hey! Throw some down for me as well", said the tortoise. But he only threw the skins to him. Even though he begged him many times, he only kept throwing down the skins for him.

Then the tortoise became very angry. At once he planted some bamboo spikes (sharpened bamboo stalks) under the banana tree. When the monkey had finished eating, he jumped down and immediately landed in the sharp bamboo spikes. And that is how he died. So the monkey's blood flowed. At once the tortoise collected the blood. Then he went to sell it, calling out his ware. He went around with it for a long time, and eventually it sold. At once he bought a gong with the money. Then he returned home and beat the gong. He said, "Ding dong, gong gong, the price of my genitals." He meant the price of the blood of the monkey's penis.

English translation by René van den Berg, 2018.